

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, KETIMPANGAN PENDAPATAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI

Hesmi Susimandri¹, Junaidi², Jaya Kusuma³, Zamzami⁴

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi ^{1,2,3,4}

Email: hesmimdr@gmail.com

| Informasi | Abstract |
|--|--|
| Volume : 3 | <p><i>This study aims to analyze the influence of the human development index, income inequality, and economic growth on crime rates. The independent variables in this study include the human development index, income inequality, and economic growth. While the dependent variable is the crime rate. This study uses secondary data in the form of panel data (time series and cross-section) for the period 2015-2024 with a panel data regression method through the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that all variables simultaneously have a significant effect on crime. Partially, the human development index has a negative and significant effect, income inequality has no significant effect, while economic growth has a positive and significant effect on crime rates in the regencies/cities of Jambi Province.</i></p> <p>Keyword: crime, human development index, income inequality, economic growth</p> |
| Nomor : 4 | |
| Bulan : April | |
| Tahun : 2026 | |
| E-ISSN : 3062-9624 | |
| Abstrak | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kriminalitas. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat kriminalitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel (time series dan cross section) periode 2015-2024 dengan metode regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Secara parsial, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan, ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.</p> |
| Kata Kunci: kriminalitas, indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi | |

A. PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan permasalahan sosial yang memiliki dampak luas terhadap stabilitas keamanan dan pembangunan ekonomi. Peningkatan maupun fluktuasi tingkat kejahatan tidak hanya mencerminkan persoalan hukum, tetapi juga berkaitan erat dengan dinamika sosial dan ekonomi. Di Indonesia, kasus kriminalitas masih menunjukkan angka

yang signifikan, dengan berbagai jenis kejahatan yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kriminalitas tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor struktural, terutama kondisi sosial ekonomi seperti kemiskinan, kepadatan penduduk, dan ketimpangan (Rahmi & Adry, 2018). Susilo dalam (Ibraya et al, 2023) menyatakan bahwa kriminalitas merupakan Tindakan atau perilaku yang menimbulkan kerugian bagi korban maupun masyarakat, sehingga menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban. kriminalitas adalah bentuk pelanggaran terhadap hukum yang bertentangan dengan norma serta aturan yang terjadi di tengah masyarakat dan menimbulkan rasa keresahan dan persoalan sosial (Lapebesi et al, 2021).

Secara khusus, Provinsi Jambi mengalami pola kriminalitas yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor struktural yang memengaruhi kondisi tersebut. Dalam perspektif ekonomi, kriminalitas sering dikaitkan dengan tekanan ekonomi dan keterbatasan peluang, di mana individu dapat memilih tindakan kriminal ketika manfaat yang diperoleh dianggap lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapi (Becker, 1968) . Kondisi ini menunjukkan pentingnya memahami determinan sosial-ekonomi sebagai upaya merumuskan kebijakan penanggulangan kriminalitas yang efektif. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kriminalitas, sebagian besar berfokus pada wilayah dengan karakteristik ekonomi dan demografi yang berbeda, seperti Pulau Jawa atau wilayah padat penduduk lainnya. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks daerah seperti Provinsi Jambi yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik . Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh indikator seperti indeks pembangunan manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris terbaru serta memperkaya literatur dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya terkait hubungan antara pembangunan manusia, ketimpangan, dan kriminalitas.

Penelitian-penelitian mengenai kriminalitas sudah banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu didapatkan variabel yang mempengaruhi kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aranthya et al. (2018), Hariani (2019), Edward & Azhar (2019), Kuciswara et al. (2021) menemukan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2021), Budiarta & Anggraini (2024) dan Rahayu et al. (2025) menemukan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Disisi lain, Penelitian yang dilakukan oleh Ardedia (2023), menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Lebih lanjut, hasil penelitian (Mardinsyah & Sukartini, 2020), (Kuciswara et al, 2021) dan (Ikhsan, 2021) menunjukkan jika Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas, penelitian dari (Kuciswara et al, 2021) menemukan bahwa urbanisasi juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana perkembangan indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi dan (2) bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kriminalitas di wilayah tersebut . Rumusan masalah ini dirancang untuk menjawab keterkaitan antara variabel-variabel sosial ekonomi dengan fenomena kriminalitas secara komprehensif dan terukur. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan indikator sosial-ekonomi dan tingkat kriminalitas, serta menguji pengaruh indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi . Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris yang dapat memperjelas hubungan antarvariabel tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih tepat sasaran dalam menekan angka kriminalitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kriminalitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan data lintas wilayah (kabupaten/kota di Provinsi Jambi) dan runtun waktu periode 2015–2024. Objek penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memenuhi kriteria ketersediaan data secara lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel selama periode pengamatan. Variabel yang dianalisis terdiri dari tingkat kriminalitas sebagai variabel dependen, serta indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.

Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi untuk data indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan (Gini Ratio), dan pertumbuhan ekonomi, serta publikasi BPS dan website kepolisian (Polres/Polresta) untuk data jumlah kriminalitas. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri laporan dan publikasi statistik, serta studi kepustakaan untuk melengkapi informasi yang relevan. Peneliti menghimpun, memeriksa, dan menyusun data panel dari seluruh kabupaten/kota sesuai periode penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pendekatan ini mengombinasikan data deret waktu dan data lintas bagian yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (Diputra et al., 2012). Sebagai aturan, struktur regresi data panel dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Kriminalitas

X1 : Indeks Pembangunan Manusia

X2 : Ketimpangan Pendapatan

X3 : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Urbanisasi

β_2 : Koefisien regresi Ketimpangan Pendapatan

e : Variabel pengganggu (distribusi error)

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menggabungkan variasi antar wilayah dan waktu. Peneliti mengestimasi model menggunakan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), kemudian menentukan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil estimasi kemudian diinterpretasikan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel, serta digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data panel kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2015–2024, seluruh variabel penelitian tingkat kriminalitas, indeks pembangunan manusia (IPM),

ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pola fluktuatif antar wilayah dan waktu. Tingkat kriminalitas tertinggi secara rata-rata ditemukan di Kota Jambi, sedangkan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Di sisi lain, IPM cenderung meningkat secara konsisten di hampir seluruh wilayah, yang menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan variasi yang cukup besar antar daerah, mengindikasikan adanya ketidakseimbangan pembangunan regional. Temuan awal ini penting karena memberikan konteks bahwa dinamika kriminalitas tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi daerah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan Uji Chow dengan Redundant Test, diperoleh nilai probabilitas chi-kuadrat sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 (alpha), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling tepat digunakan.

Tabel 1. Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 14.905595 | (10,96) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 103.085221 | 10 | 0.0000 |

Sumber : data diolah, Eviews 12

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000 > tingkat signifikansi (α) 0,10, sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Keputusan ini diperkuat oleh hasil Uji Hausman dan Uji Chow yang juga menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling sesuai, sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 36.441021 | 3 | 0.0000 |

Sumber : data diolah, Eviews 12

Berdasarkan estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan, diperoleh model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Adapun hasil estimasi model regresi data panel dengan menggunakan FEM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Data Panel (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 15.05197 | 4.638927 | 3.244709 | 0.0016 |
| IPM | -0.186411 | 0.059154 | -3.151310 | 0.0022 |
| KP | -2.172450 | 3.609879 | -0.601807 | 0.5487 |
| PE | 0.089102 | 0.048315 | 1.844171 | 0.0682 |

Sumber : data diolah, Eviews 12

Berdasarkan tabel 3. dengan model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) menjelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,186411 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0022 < 0,10$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Artinya, setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan menurunkan tingkat kriminalitas sebesar 0,186411%, begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien regresi dari variabel ketimpangan pendapatan sebesar -2.172450 dengan nilai probabilitas $0,5487 > 0,10$ ($\alpha = 10\%$) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan pendapatan yang terjadi belum cukup besar untuk memicu kecemburuan sosial yang dapat mendorong tindakan kriminal. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tingkat kejahatan dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,089102 dengan probabilitas

0,0682 < 0,10, sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kriminalitas, dimana setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan kriminalitas sebesar 0,89102%.

1) Uji F/Simultan

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,95750 dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 < 0,10 ($\alpha = 10\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X1), ketimpangan pendapatan (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas (Y).

2) Uji t/Parsial

Variabel independen dinyatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitas (t-statistic) melebihi 0,10. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,10, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di bawah 0,10.

- **Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model, diperoleh nilai t-statistic untuk variabel indeks pembangunan manusia sebesar -3,216230 dengan nilai probabilitas 0,0022, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

- **Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model, diperoleh nilai t-statistic untuk variabel ketimpangan pendapatan sebesar -0,497477 dengan nilai probabilitas 0,5487, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Dengan demikian, H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

- **Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model, diperoleh nilai t-statistic variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,958773 dengan nilai probabilitas 0,0682, yang berada dibawah 0,10. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

3) Koefisien Regresi

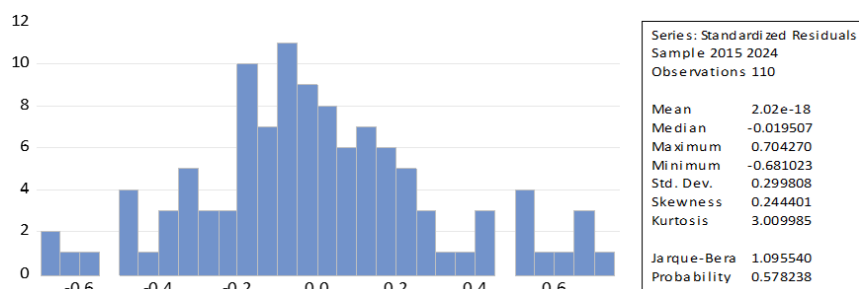
Berdasarkan hasil Fixed Effect Model, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,729918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan sebesar 72,9% terhadap variasi tingkat kriminalitas. Adapun sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan statistik Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,578238. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber : data diolah, eviews 12

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi asosiasi antara kesalahan residual dalam jangka waktu tertentu dan lainnya pada model regresi. Berdasarkan uji autokorelasi, didapatkan nilai durbin watson stat sebesar 0.393288. sedangkan nilai dL dan dU didapat 1 melalui tabel durbin watson $\alpha = 10\%$ yang dilihat dari 110 jumlah sampel dan 3 variabel bebas. Setelah itu didapatkan jika nilai dw berarti $D_u < 4 - dW (1.7411 < 4 - 0.393288)$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.729918 | Mean dependent var | 1.624182 |
| Adjusted R-squared | 0.693344 | S.D. dependent var | 1.821412 |
| S.E. of regression | 1.008634 | Akaike info criterion | 2.973484 |
| Sum squared resid | 97.66488 | Schwarz criterion | 3.317182 |
| Log likelihood | -149.5416 | Hannan-Quinn criter. | 3.112890 |
| F-statistic | 19.95750 | Durbin-Watson stat | 0.393288 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : data diolah, eviews 12

3) Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan varians kesalahan dalam pendekatan regresi dengan parameter tetap atau tidak. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar $0,3726 > 0,10$, ketimpangan pendapatan sebesar $0,6021 > 0,10$, dan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,2935 > 0,10$. Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.419851 | 0.663183 | -0.633084 | 0.5282 |
| IPM | 0.007575 | 0.008457 | 0.895735 | 0.3726 |
| KP | 0.269936 | 0.516070 | 0.523061 | 0.6021 |
| PE | 0.007295 | 0.006907 | 1.056212 | 0.2935 |

Sumber : data diolah, eviews 12

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas pada pendekatan regresi memiliki keterkaitan linier dominan. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa korelasi antara X1 dan X2 sebesar $0,31487179 < 0,80$, antara X1 dan X3 sebesar $0,16708006 < 0,80$, serta antara X2 dan X3 sebesar $0,21041141 < 0,80$, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak mengalami masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

| | IPM | KP | PE |
|-----|------------|------------|------------|
| IPM | 1 | 0.31487179 | 0.16708006 |
| KP | 0.31487179 | 1 | 0.21041141 |
| PE | 0.16708006 | 0.21041141 | 1 |

Sumber : data diolah, eviews 12

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Jambi periode 2015–2024 bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Hasil analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) mengindikasikan bahwa secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Secara parsial, IPM berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan kualitas pembangunan manusia

mampu menurunkan tingkat kriminalitas. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak merata dapat mendorong peningkatan kriminalitas, sementara ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan dan rumusan masalah bahwa faktor utama yang memengaruhi kriminalitas di wilayah ini adalah IPM dan pertumbuhan ekonomi.

Saran penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif sebagai upaya pengendalian kriminalitas. Secara teoritis, hasil ini mendukung pendekatan ekonomi terhadap kejahatan, sedangkan secara praktis memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih komprehensif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan metode analisis yang belum mencakup faktor sosial lain serta pendekatan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih beragam, memperluas cakupan data, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aranthya, P. D., & Prihanto, P. H. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas pada kabupaten / kota di Provinsi Jambi (suatu pendekatan ekonomi). *7*(2), 68–82.
- Ardelia, A. S. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kalimantan Barat Dalam Kerangka Ekonomi Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, *3*(1), 276–284. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i1.64075>
- Becker, G. S. (1968). Crime and Punishment: An Economic Approach. *Journal of Political Economy*
- Budiartha, D. A., & Anggraini, E. D. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(11), 1203–1216. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5906>.
- Diputra, T. F., Sadik, K., & Angraini, Y. (2012, April). Pemodelan Data Panel Spasial Dengan Dimensi Ruang Dan Waktu (Spatial Panel Data Modeling with Space and Time Dimensions). In *Forum Statistika Dan Komputasi* (Vol. 17, No. 1).
- Edwart, A. O., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan

- Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 759. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7703>
- Hariani, P. (2019). Analisis ketimpangan ekonomi dan pengaruhnya terhadap tingkat kriminalitas Sumatera utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 56–76.
- Ibraya, NS, Mukramin, SU, & Azis, F. (2023). Penanggulangan Kriminalitas di Desa Cikoang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar. *TOBA: Jurnal Pariwisata, Perhotelan, dan Destinasi*, 2 (2), 36-41.
- Ikhsan, I. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 23-30.
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., & Santoso, E. (2021). Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 1-9.
- Lapebesi, R. A., Pramesti, E. N., Munawardani, A. L. N., Ahyandi, M. N., Sari, M. T., & Yuhan, R. J. (2021). Analisis Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 7(2), 38–49. <https://doi.org/10.24014/jsms.v7i2.13381>
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>.
- Rahayu, A., Husein, R., Juanda, R., Development, E., & Growth, E. (2025). THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH , UNEMPLOYMENT , POPULATION , AND POVERTY ON CRIME IN INDONESIA. 3(1).
- Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh tingkat putus sekolah, kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 7(2), 147-154.